

EVALUASI PELAKSANAAN DAN ANALISA PENGARUH *EARLY PHARMACEUTICAL EXPOSURE* (EPhe) TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA BLOK 14 (FARMAKOTERAPI CERNA DAN NAFAS) DI PROGRAM STUDI FARMASI UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

Ingenida Hadning, Muhammad Rizqi Maulana
Program Studi Farmasi Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK)
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta
Email : ingenida.hadning@gmail.com

ABSTRAK

Early Pharmaceutical Exposure (EPhe) merupakan pemaparan awal mahasiswa S1 Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta pada dunia kefarmasian dalam bentuk praktik di lapangan kerja farmasi. EPhe diberikan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat melakukan dan mengetahui prinsip-prinsip dalam pekerjaan kefarmasian dan merangsang mahasiswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis mereka untuk memecahkan masalah. EPhe salah satunya dilaksanakan saat Blok 14 dengan dengan *setting* instalasi farmasi rawat jalan di rumah sakit. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan EPhe terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa blok 14 tersebut.

Jenis dan rancangan penelitian adalah *descriptive correlational* dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *non probability sampling* secara *purposive sampling*. Sample pada penelitian ini adalah mahasiswa Program Studi Farmasi UMY angkatan 2013 dan 2014 yang telah mengikuti program EPhe di blok 14.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum mengikuti EPhe 77,8% baik dan 22,2% cukup. Setelah dilaksanakan EPhe, tingkat pengetahuan mahasiswa meningkat yaitu 96,3% baik dan 3,7% cukup dengan p value = 0,000 artinya terdapat pengaruh pelaksanaan EPhe terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa.

Kata Kunci

Early Pharmaceutical Exposure, instalasi farmasi rawat jalan, tingkat pengetahuan

ABSTRACT

Early Pharmaceutical Exposure (EPhe) is an early presentation of undergraduate students of Pharmacy Program of Muhammadiyah University of Yogyakarta in pharmaceutical world in the form of pharmaceutical work practice. EPhe is given to prepare students to be able to perform and know the principles in pharmaceutical work and to stimulate students to use their critical thinking skills to solve problems. EPhe one of which is implemented at Block 14 with the setting of outpatient pharmacy installation at the hospital. The purpose of this research is to know the effect of EPHE implementation on the level of knowledge of the 14 block students.

The type and design of the research is descriptive correlational using cross sectional approach. Sampling technique used in this research is non probability sampling by purposive sampling. Sample in this research is UMY Pharmacy Study Program students of 2013 and 2014 who have followed EPHE program in block 14.

The research result to reveal the implementation of evaluation EPhe 14 block from the students perspective are 85,2% EPhe has been gone well, 14,8% is enough and 0% is less. The students knowledge degree before to follow EPhe 77,8% were good and 22,2% were enough. After implemented EPhe students knowledge degree to become 96,3% are good and 3,7% are enough with P Value = 0,000 its means there was influenced EPhe with student knowledge after followed EPhe.

Keyword : Early pharmaceutical exposure, implemented of evaluation, students knowledge degree

Pendahuluan

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 tentang Pekerjaan Kefarmasian pada Pasal 1 Poin 1, pekerjaan Kefarmasian adalah pembuatan termasuk pengendalian mutu sediaan farmasi, pengamanan, pengadaan, penyimpanan dan pendistribusi atau penyaluranan obat, pengelolaan obat, pelayanan obat atas resep dokter, pelayanan informasi obat, serta pengembangan obat, bahan obat dan obat tradisional sedangkan pada pasal 36 disebutkan bahwa apoteker merupakan pendidikan profesi setelah sarjana farmasi (Peraturan Pemerintah No. 51, 2009).

Kemampuan kognitif ini dapat diasah dengan metode pembelajaran berbasis masalah atau *Problem Based Learning* (PBL). PBL adalah suatu metode instruksional untuk memberi kemampuan kepada peserta didik melalui penyelesaian masalah (Nursalam, 2008). Tujuan utama PBL adalah memberi keterampilan dan informasi kepada peserta didik yang akan diterapkan nanti dalam pekerjaan, baik selama belajar maupun saat menjalankan profesinya (Nursalam, 2008). Metode pembelajaran berbasis masalah ini salah satunya ditetapkan dalam kegiatan *Early Clinical Exposure*.

Konsep *Early Clinical Exposure* merupakan pemaparan awal mahasiswa pada dunia klinis dalam bentuk praktik klinis. Praktik klinis merupakan bagian integral dari pendidikan farmasi. *Early Clinical Exposure* diberikan untuk mempersiapkan mahasiswa agar dapat melakukan dan mengetahui prinsip-prinsip dalam praktik klinis dan merangsang mahasiswa untuk menggunakan keterampilan berpikir kritis mereka untuk memecahkan masalah. *Early Clinical Exposure* ini telah diberikan semenjak pendidikan akademik dalam bentuk praktik klinis.

Di Program Studi Farmasi Universitas Muhammadiyah Yogyakarta *Early Clinical Exposure* dikenal dengan istilah *Early Pharmaceutical Exposure* (EPHE).

Metode pembelajaran *Early Pharmaceutical Exposure* (EPHE) menekankan pada pentingnya mahasiswa program studi farmasi terjun kelapangan pekerjaan kefarmasian sedini mungkin. Kurikulum ini sudah diterapkan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta saat pertama kali didirikan pada tahun 2010. Kurikulum EPHE ini merupakan kegiatan *Early Exposure* pada program studi Farmasi yang pertama di Indonesia. Metode pembelajarannya dilakukan dengan menerjunkan mahasiswa kepada

lapangan pekerjaan kefarmasian yang sebenarnya yaitu di Apotek, Industri obat tradisional dan Instalasi farmasi Rumah sakit.

Berdasarkan uraian dan fakta di atas membuat peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana pengaruh metode pembelajaran EPhE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa. Metode pembelajaran EPhE ini juga belum pernah dilakukan evaluasi menurut perspektif mahasiswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh EPhE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa dan bagaimana evaluasi pelaksanaan EPhE menurut perspektif mahasiswa.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrument berupa kuesioner. Kuesioner dirancang oleh peneliti dengan mengacu pada kerangka konsep, dan buku panduan *Early Pharmaceutical Exposure* blok 14, dan kuesioner yang diadopsi dari *Medical students' and facilitators' experiences of an Early Professional Contact course: Active and motivated students, strained facilitator* tahun 2008 untuk memperoleh informasi tentang evaluasi pelaksanaan dan pengaruh EPhE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa di blok 14 Program Studi Farmasi UMY.

Analisis Data

1. Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk menjabarkan secara deskriptif mengenai distribusi frekuensi variabel yang diteliti. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Sumantri, 2011). Data disajikan dalam bentuk persentase dengan rumus:

$$P = \frac{x}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P: Persentase

X: Jumlah skor jawaban

N: Jumlah seluruh pertanyaan

Evaluasi pelaksanaan dan pengaruh EPhE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa blok14 Program Studi Farmasi UMY dikategorikan dalam tiga kategori, yaitu:

- a. Baik, apabila subyek mampu menjawab dengan benar 76%-100% dari seluruh pertanyaan.
- b. Cukup, apabila subyek mampu menjawab dengan benar 56%-75% dari seluruh pertanyaan.
- c. Kurang, apabila subyek mampu menjaab dengan benar $\leq 55\%$ dari seluruh pertanyaan.

2. Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah analisis yang dilakukan untuk mengetahui keterkaitan dua variabel (Notoatmodjo, 2003).

Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara sebelum dilakukan EPhE dan setelah dilakukan EPhE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi UMY. Dalam pengujian data dilakukan uji *Wilcoxon* karena pengujian ini dilakukan untuk membandingkan antara dua kelompok data yang saling berhubungan.

Hipotesis:

H_0 : Tidak terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakannya EPhE.

H_1 : Terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswasebelum dan setelah dilaksanakannya EPhE.

Intepretasi hasil uji statistik, apabila:

- a. $P \text{ value} > \alpha$ (0,05), maka H_0 diterima atau H_1 ditolak. Yang berarti tidak ada perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakannya EPhE.
- b. $P \text{ value} \leq \alpha$ (0,05), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang berarti ada perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa

sebelum dan setelah mengikuti EPhE.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Evaluasi Pelaksanaan EPhE

Evaluasi pelaksanaan EPhE mahasiswa blok 14 Program Studi Farmasi UMY dikategorikan menjadi 3 kategori yaitu, baik, cukup dan kurang baik. Baik jika skor jawaban 76%-100%, cukup jika skor jawaban 56%-75% dan kurang baik jika skor jawaban <56%. Distribusi jawaban responden terhadap evaluasi pelaksanaan EPhE dapat dilihat pada tabel 3.

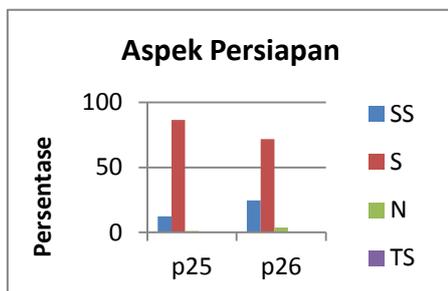
Tabel 3. Evaluasi Pelaksanaan EPhE

No	Evaluasi Pelaksanaan EPhE	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	95	85,2
2	Cukup	12	14,8
3	Kurang	0	0
	Jumlah	107	100

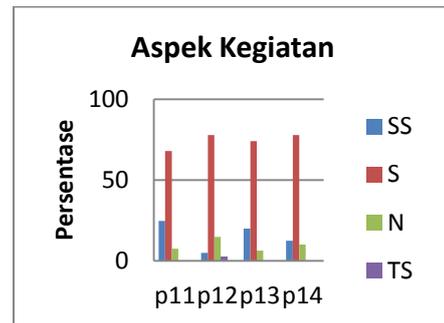
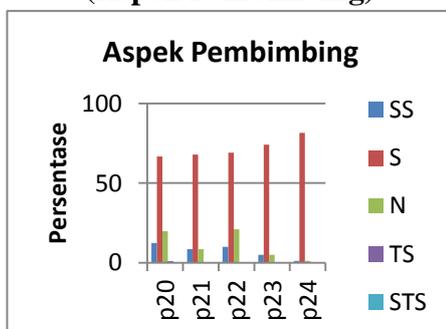
Keseluruhan sampel pada penelitian ini adalah 107 responden. Berdasarkan data dari tabel diatas, sebanyak 85,2% baik, 14,8% cukup dan 0% kurang. Hasil tersebut didapat setelah mahasiswa Program Studi Farmasi UMY melaksanakan progam EPhE di blok 14 (Farmakoterapi Cerna dan Nafas).

Evaluasi pelaksanaan EPhE mahasiswa blok 14 Program Studi Farmasi UMY diukur melalui 5 aspek pertanyaan, yaitu: persiapan, keterampilan (*skills*), pembimbing, diskusi dan tugas, dan motivasi belajar mahasiswa. Distribusi evaluasi pelaksanaan EPhE mahasiswa blok 14 Program Studi Farmasi UMY berdasarkan 5 aspek pertanyaan dapat dilihat pada gambar 3, gambar 4, gambar 5, gambar 6 dan gambar 7.

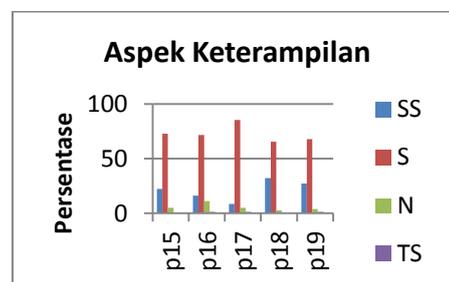
Gambar 3. Diagram Distribusi Evaluasi pelaksanaan EPhE (Aspek Persiapan)



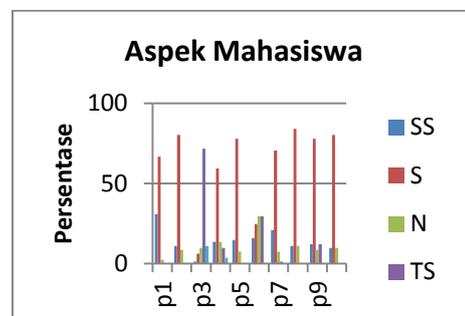
Gambar 4. Diagram Distribusi Evaluasi pelaksanaan EPhE (Aspek Pembimbing)



Gambar 5. Evaluasi pelaksanaan EPhE (Aspek Kegiatan)



Gambar 6. Evaluasi pelaksanaan EPhE (Aspek Keterampilan)



Gambar 7. Evaluasi pelaksanaan EPhE (Aspek Mahasiswa)

2. Tingkat Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan,

pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar, pengetahuan manusia diperoleh dari mata dan telinga (Notoatmodjo, 2011).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (*overt behavior*). Untuk mengetahui pengaruh pelaksanaan EPhE terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa, data yang telah diperoleh dan dianalisis menggunakan uji *wilcoxon*.

Berdasarkan uji *Wilcoxon* pengetahuan pre dan post, dengan tingkat kemaknaan $p < 0,05$ seperti yang tertera dibawah ini.

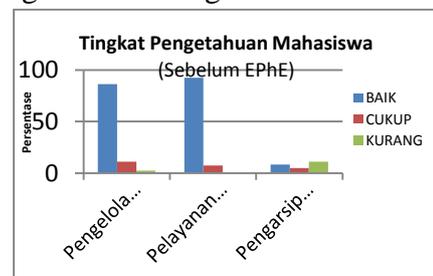
Tabel 5. Tingkat Pengetahuan Mahasiswa

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	N	%
Baik	63	77,8	78	96,3
Cukup	18	22,2	3	3,7
Total	81	100	81	100
<i>p value</i>	0,000			

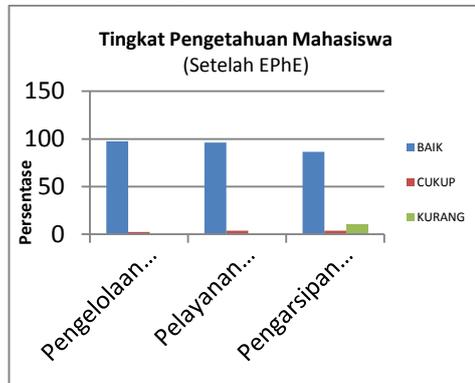
Tabel diatas menunjukkan sebanyak bahwa 63 responden (77,8%) memiliki pengetahuan yang baik, sebanyak 18 responden (22,2%) yang memiliki pengetahuan yang cukup sebelum melakukan EPhE. Setelah melakukan EPhE, responden yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 3

responden (3,7%) dan sebanyak 78 responden (96,3%) yang memiliki pengetahuan yang baik. Setelah dilakukan perhitungan dengan menggunakan uji *wilcoxon* menunjukkan $p\ value = 0,000$ yang berarti lebih kecil dari nilai α (0,005) berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya terdapat perbedaan skor yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa sebelum dan setelah dilaksanakannya EPhE.

Pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi UMY sebelum dan setelah mengikuti EPhE diukur melalui 3 kisi pertanyaan, yaitu Pengelolaan obat di instalasi farmasi (apotek) rawat jalan di rumah sakit, pelayanan resep (*good dispensing practice*) di instalasi farmasi (apotek) rawat jalan di rumah sakit dan Pengelolaan obat di instalasi farmasi (apotek) rawat jalan di rumah sakit. Distribusi tingkat pengetahuan mahasiswa berdasarkan 3 kisi pertanyaan dapat dilihat pada gambar 8 dan gambar 9.



Gambar 8. Diagram Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Sebelum EPE terhadap Kisi-kisi pertanyaan



Gambar 9. Diagram Distribusi Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Setelah EPE terhadap Kisi-kisi pertanyaan

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil evaluasi pelaksanaan EPhE blok 14 Program Studi Farmasi UMY menurut perspektif mahasiswa masuk kategori baik.
2. EPhE memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan mahasiswa Program Studi Farmasi UMY.

Daftar Pustaka

- Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 51 Tahun 2009 Tentang Pekerjaan Kefarmasian, Jakarta.
- Hidayat. A.A.A., 2007, Metode Penelitian Keperawatan dan

Tekhnik Analisa Data, Salemba Medika, Jakarta

Notoatmodjo, S., 2003, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta, Jakarta

Notoatmodjo, S., 2011, Metode Penelitian Kesehatan, PT. Rineka Cipta, Jakarta

Nursalam.,2008, Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan pedoman Skirpsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian, Salemba Medika, Jakarta.

Sumantri, Arif., 2011, Metodologi Penelitian Kesehatan, Kencana, Jakarta